

Dasar-dasar Pendidikan : Study kasus Dasar Sosiologi dan kultural dalam pendidikan

Ayyu Nur Rohmah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *ayyunurrohmah@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan, Sosiologi,
Kultural, Guru, Siswa.

Keywords:

Education, Sociology,
Cultural, Teacher, Student.

ABSTRAK

Kita semua tahu bahwa pendidikan adalah bagian dari keberadaan manusia. Dalam proses pembentukan masyarakat, pendidikan berperan turut serta dalam proses mewujudkan pilar-pilar fundamental masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara orang-orang dalam kelompok dan struktur sosialnya. Kebudayaan dan pendidikan saling berkaitan dan kebudayaan dapat dipelihara atau berkembang yaitu cara mewariskannya turun-temurun melalui pengajaran formal dan nonformal. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk

menjelaskan sosiologi dalam pendidikan hal ini diperlukan sebagai salah satu fundamental pendidikan dan dasar implementasi sosiologi pendidikan di Indonesia. Hal ini didasarkan pada sosiologi dan memegang peranan penting dalam pembelajaran sebagai landasan dalam mencapai tujuan pendidikan. Ide atau gagasan pembelajaran memberikan pedoman bagi pendidik untuk mengembangkan kebiasaan kerjasama, kerukunan, persahabatan, saling membantu, dan saling menghormati pada siswanya. Mengingat urgensi hubungan antara dinamika dan sosiokultural, maka sosiologi pendidikan berupaya menerapkan analisis ilmiah untuk memahami fenomena pendidikan dalam konteks perubahan sosiokultural. Langkah pertama adalah menetapkan suatu proses yang menjelaskan hakikat kebudayaan sebagai sarana tumbuh dan berkembangnya eksistensi pendidikan bagi anggota masyarakat. Sebagai salah satu alat pendidikan, ia memenuhi tugas-tugas kelembagaan sesuai dengan hukum pembangunan sosial (Widyastuti, 2021).

ABSTRACT

We all know that education is a part of human existence. In the process of forming society, education plays a role in the process of realizing the fundamental pillars of society. Sociology is a science that studies the relationships between people in groups and their social structures. Culture and education are interrelated, and culture can be maintained or developed by passing it on from generation to generation through formal and non formal education. This research was conducted with the aim of explaining sociology in education, this is needed as one of the fundamentals of education and the basis for implementing the sociology of education in Indonesia. This is based on sociology and plays an important role in education as a reference or basis for achieving educational goals. Educational concepts and theories provide guidance for teachers to develop habits of, cooperation, harmony, friendship, mutual assistance and mutual respect in their students. Considering the urgency of the relationship between dynamics and socioculture, educational sociology seeks to apply scientific analysis to understand educational phenomena in the context of sociocultural change. The first step is to establish a process that explains the nature of culture as a means of growth and development of educational existence for members of society. As an educational tool, it fulfills institutional tasks in accordance with the laws of social development.

Pendahuluan

Masyarakat dimanapun mereka berada tentu saja berupaya mencapai perkembangan serta meningkatkan kebahagiaan maksimal. Secara obyektif, keadaan masyarakat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

merupakan hasil hubungan antara lingkungan alam, lingkungan sosial, dan ciri-ciri individu. Ketiganya selalu saling berhubungan dan membentuk suatu struktur sosial yang dapat dianggap sebagai realitas sosial. Munculnya atau kemunculan, khususnya sosiologi, memberi isyarat bahwa masyarakat sebagai sebuah realitas kemudian dipahami sebagai sebuah objek yang bisa “diotak-atik”. Demikian pula, terlepas dari berbagai definisi perubahan sosial, Perubahan sosial pada dasarnya dapat menemukan hukum dan memprediksi proses yang dapat berkontribusi pada peradaban manusia (Supangat, 2015). Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara orang-orang dalam kelompok dan struktur sosialnya. Landasan sosiologi pendidikan merupakan asumsi awal bagi praktik pendidikan serta penelitian yang berasal dari sosiologi. Studi sosial pendidikan mencakup : komunikasi antara pendidik dan peserta didik, suasana kelas atau kelompok Lembaga pendidikan, tatacara dan tujuan pendidikan, susunan sosial dan dampaknya pada pendidikan. Jika membahas tentang pendidikan, mudah kita mengambil Kesimpulan yaitu asas-asas pendidikan merupakan dugaan yang mengubah landasan atau dasar selama konteks penerapan pendidikan. Landasan pendidikan dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya (Rasid, 2018) :

Landasan filosofis

Adalah sebuah yayasan yang peduli dengan makna dan hakikat pendidikan, dan terlibat dalam penelitian mengenai pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti apa itu pendidikan, mengapa diperlukan, dan apa tujuannya. Pandangan filosofis terhadap masalah apa pun, termasuk pendidikan berarti berpikir bebas tentangnya dan mengembangkan ide-ide anda sejauh mungkin. Dasar pemikiran juga merupakan landasan filosofis. Falsafah berasal dari bahasa para filsuf, dimana philine artinya cinta dan sophos atau sophis artinya kebijaksanaan. Filsafat mengkaji segala sesuatu secara mendasar, komprehensif, dan konseptual, menghasilkan gagasan tentang kehidupan dan dunia.

Landasan sosiologi

Adalah suatu proses interaksi antara dua individu bahkan dua generasi yang memungkinkan berkembangnya generasi muda. Oleh karena itu, lahirlah bidang sosiologi, termasuk sosiologi pendidikan, dan ruang lingkup penelitiannya yaitu peran pendidikan dalam budaya dan peran pendidikan dalam pemeliharaan tatanan sosial.

Landasan Kultural

Memahami landasan budaya adalah budaya. Hal ini disebabkan karena ide dan hasil karya, serta prestasi dan kreasi kebudayaan, senantiasa dikaitkan dengan pembelajaran yang berarti seluas-luasnya dapat berupa gagasan, konsep, nilai, dan cita-cita lainnya.

Landasan psikologis

Secara garis besar landasan psikologis pendidikan terutama berorientasi pada manusia yaitu yang berkaitan dengan pembelajaran. Pemahaman dasar-dasar psikologis mengarah pada pemahaman siswa khususnya mengenai aspek psikologis yang menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikannya. Untuk itu, psikologis memberikan seperangkat informasi dan kebutuhan mengenai gejala berkaitan dengan kehidupan pribadi individu secara umum dan aspek pribadi.

Landasan ilmiah dan teknologi

Seperti kita ketahui, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian penting dari muatan pendidikan. Artinya pendidikan memegang peranan yang penting sekali pada transfer dan juga inovasi. Inovasi yakni sebuah bagian dari Upaya Masyarakat agar menciptakan hidup yang lebih berarti, diawali sejak awal mula umat manusia. Bukti sejarah menunjukkan bahwa upaya ilmiah paling awal dilakukan oleh orang Mesir kuno yang mengembangkan sistem kalender, geometri, dan aktivitas survey sebagai akibat dari banjir tahunan sungai Nil. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya. Keduanya adalah elemen pendidikan yang saling berkaitan karena saling bersinergi. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya budaya, maka terjadi pula proses globalisasi yang berdampak besar terhadap pendidikan. Pendidikan yang tidak berdasarkan prinsip dan kaidah budaya menyebabkan terpisahnya peserta didik dari budayanya. Globalisasi adalah proses kebudayaan yang ditandai dengan kecenderungan bentuk sosial, budaya, ekonomi, dan politik wilayah geografis dan fisik dunia menjadi homogen. Proses global telah menciptakan elgalitarianisme dalam kehidupan bermasyarakat. Elgalitarianisme merupakan aliran filsafat politik yang berdasarkan kesetaraan, artinya semua orang mempunyai kedudukan yang sama dan berhak mendapat perlakuan yang sama dalam segala hal. Dalam bidang kebudayaan biasanya memunculkan internalisasi budaya.

Kebudayaan merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungan sosial sepanjang hidupnya, akibat yang diperoleh akan membantu memberdayakan masyarakat. Proses sifat manusia dan hubungannya dengan keadaan sekitarnya menceritakan sebuah kisah serangkaian pembelajaran alami. Pada akhirnya, proses ini dapat menghasilkan kerangka pemikiran, upaya, dan kinerja manusia. Saat ini kita mampu menyimpulkan bahwa pendidikan dan kebudayaan saling berkaitan. Karena pendidikan merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai budaya, maka senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan budaya (sifat pendidikan reflektif). Pendidikan bersifat progresif, artinya senantiasa berubah dari waktu ke waktu yang serasi dengan kebutuhan perkembangan kebudayaan. Kedua sifat ini berkaitan erat satu sama lain. Kebudayaan menjadi cerminan bangsa, menimbulkan perbedaan dalam sistem pendidikan, isi, dan pengajaran, sekaligus mencerminkan tingkat pendidikan dan kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan saling berkaitan : Pendidikan dapat membentuk manusia dan kepribadian yang terpelajar, dan kebudayaan dapat menuntun manusia untuk hidup sesuai dengan aturan dan norma yang menjadi pedoman hidupnya.

Pembahasan

Pengertian Landasan sosiologi dalam pendidikan

Landasan sosiologi pendidikan adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari kaidah-kaidah sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan sosiologi bersifat keseluruhan yang berasal dari kebiasaan masyarakat seperti keluarga, gotong royong, kesejahteraan bersama, musyawarah untuk mencapai konsensus, perlindungan negara terhadap warganya, dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Interaksi antara guru dan siswa merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pengembangan

diri terjadi dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dapat berlangsung di rumah, sekolah, atau masyarakat.

Dalam penerapan sosiologi, Perilaku manusia dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang berlaku dalam masyarakat. Sumber nilai tersebut bersumber dari norma agama, peraturan perundang-undangan, dan pengetahuan. Adapun kegiatan sosial dalam pendidikan dibagi menjadi tiga, yakni yang pertama pola aktivitas nomothetis merupakan pola aktivitas sosial yang menekankan pada aspek normative dalam berperilaku, kemudian kegiatan sosial dalam pendidikan yang kedua yakni pola ideografis yaitu pola yang menekankan pada aspek tingkah laku peserta didik yang bersifat individual (seperti sikap pada diri sendiri, pekerjaan, dan kebutuhan individual), Kegiatan sosial dalam pendidikan yang terakhir yakni pola transaksional merupakan usaha yang menjembatani antara pola nomothetis dan pola ideografis (yaitu antara tuntutan, harapan dan peranan sosial dengan kebutuhan, serta kebutuhan dan individual).

Pengertian Landasan Kultural dalam pendidikan

Landasan kebudayaan mengacu pada kebudayaan yang menjadi landasan pengembangan kepribadian manusia. Pembentukan kepribadian tertentu memerlukan proses yang disebut pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan berbasis budaya merupakan proses pembentukan karakter seseorang, dalam hal ini remaja, berdasarkan budaya yang ada. Dengan pendidikan berbasis budaya ini, generasi muda akan mampu bertahan dari gempuran era globalisasi tanpa terhanyut oleh arus negatif. (Rasid, 2018). Kebudayaan dan pendidikan saling berkaitan dan kebudayaan dapat dipelihara atau berkembang yaitu cara mewariskannya turun-temurun melalui pengajaran formal dan nonformal. Sebagaimana tertuang dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan berakar pada kebudayaan indonesia, dan kehidupan masyarakat indonesia yang beragam dan kaya akan budaya, kehadirannya semakin kuat. Oleh sebab itu, budaya bangsa harus dilihat dalam konteks perubahan yang dinamis seiring dengan meningkatnya kekuatan bangsa indonesia berdasarkan prinsip kebersamaan dan keberagaman.

Dasar kebudayaan dalam pembelajaran nasional merupakan inti dari proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus dikonstruksikan sebagai upaya sadar untuk melindungi bangsa indonesia dari kehilangan jati diri dengan tetap menjaga keberlangsungan nilai-nilai kebangsaan dari generasi ke generasi. Perbedaan budaya menjadi cerminan negara. Dengan menciptakan sistem yang berbeda, isi pelatihan magang akan mencerminkan Tingkat pendidikan dan budaya. Dampak budaya kurikulum harus dirancang sesuai keadaan sosial budaya sekitar. Kurikulum tidak hanya dibangun berdasarkan nilai, adat istiadat, dan cita-cita suatu masyarakat, tetapi juga pada seluruh aspek budaya seperti kehidupan keluarga, ekonomi, dan Pendidikan politik. Program kurikulum harus disusun termasuk muatan sosial budaya yang ada di masyarakat. Tidak sekedar membudayakan siswa, Namun hal tersebut sejalan dengan upaya pelestarian budaya itu sendiri. Kemajuan teknologi memberi siswa materi yang sesuai untuk mengajarkan mereka teknologi baru dan mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dengan teknologi tersebut. Dengan cara ini, sekolah benar-benar dapat memenuhi peran dan fungsinya sebagai Lembaga modernisasi. Dalam kultur pesantren biasanya memuat prinsip-prinsip al-qur'an tentang kesetaraan, kasih sayang, humanisme,

demokrasi, pendekatan dialogis, keadilan, toleransi, kerjasama, gotong royong, perdamaian, pluralisme, inklusivitas, berpikir positif, dan kejujuran. Nilai-nilai diatas tertanam dalam kurikulum dan dilaksanakan melalui tujuan, isi, metode, pendekatan, dan media pembelajaran (Faisol & Subaidi, 2022).

Peran sosiologi dan Kultural dalam Pendidikan

Budaya secara kolektif pada tingkat makro akan menjadi norma dan nilai budaya bangsa. Sehingga landasan budaya itu penting, karena peran landasan budaya dalam pendidikan adalah :

1. Mewujudkan masyarakat yang cerdas
2. Melestarikan nilai-nilai budaya
3. Pengendalian sosial supaya tidak terseret arus kebudayaan barat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Landasan sosiologi pendidikan merupakan asumsi-asumsi yang bersumber dari kaidah-kaidah sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan sosiologi bersifat keseluruhan yang berasal dari kebiasaan masyarakat seperti keluarga, gotong royong, kesejahteraan bersama, musyawarah untuk mencapai konsensus, perlindungan negara terhadap warganya, dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Landasan kebudayaan mengacu pada kebudayaan yang menjadi landasan perkembangan kepribadian manusia. Pendidikan berbasis budaya merupakan proses pembentukan karakter seseorang, dalam ha ini remaja, berdasarkan budaya yang ada. Ketika budaya berubah, pendidikan berubah, dan ketika pendidikan berubah, budaya pun berubah. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa pendidikan dan kebudayaan sangat erat sekali hubungannya karena keduanya berkesinambungan, keduanya saling mendukung satu sama lainnya.

Pembahasan penelitian ini masih sangat terbatas dan diperlukan banyak masukan, Saran saya kepada penulis selanjutnya adalah mengkaji penelitian ini lebih dalam dan komprehensif. Penelitian ini juga dapat bertujuan untuk mengkaji bagaimana sosiologi berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian siswa dengan memahami bagaimana faktor sosial, budaya, dan sejarah mempengaruhi perkembangan kepribadian. Kami juga akan mempertimbangkan pentingnya penerapan sosiologi pendidikan dalam pendidikan karakter agar siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sosial yang mempengaruhi perkembangan karakternya sendiri.

Daftar Pustaka

- Adib, M. A. (2024). Perspektif Baru dalam Pendidikan: Landasan Sosiologis dan Kultural sebagai Inovasi Edukatif. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 2(1), 47-58.
- Faisol, F., & Subaidi, S. (2022). Peran Kultur Pesantren dalam Mengkonstruksi Nilai Pendidikan Humanistik. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 52–69. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.1.52-69>

- Maulana, C. (2025). DASAR-DASAR SOSIOLOGIS DAN ANTROPOLOGIS PENDIDIKAN. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 56-68.
- Rasid, A. (2018). THE IMPLICATION OF EDUCATIONAL FOUNDATIONS Landasan Pemikiran Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah landasan dan asas-asas tertentu . Landasan dan asas tersebut sangat penting , k. *Al-Fikrah*, 1(1), 1–15.
- Supangat, A. (2015). *Pendidikan dan Perubahan Iklim*. 63–93.
- Widyastuti, M. (2021). Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan THE ROLE OF CULTURE IN THE WORLD OF EDUCATION. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.810>